Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 11035-11040 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) "S" Kota Palangka Raya

Riany Erawati[1*], Fitriani Ningsih[2], Lensi Natalia Tambunan[3]
Akademi Kebidanan Betang Asi Raya
e-mail: erawatiriany@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Luka perineum merupakan salah satu kondisi yang sering terjadi pada ibu setelah persalinan. Perawatan luka perineum yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko infeksi, memperlambat penyembuhan luka, serta menimbulkan komplikasi pada masa nifas. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses penyembuhan luka. Tujuan : Mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) "S" Kota Palangka Raya. Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu nifas yang mengalami luka perineum di PMB "S" Kota Palangka Raya sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang perawatan luka perineum sebanyak 11 responden (44%), pengetahuan cukup 8 responden (32%), dan pengetahuan baik 6 responden (24%). Pengetahuan responden paling rendah terdapat pada aspek teknik perawatan luka perineum, terutama mengenai cara membersihkan luka dan frekuensi perawatan. Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (68%), berpendidikan SMA/SMK (40%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (80%). Simpulan : Sebagian besar ibu nifas di PMB "S" Kota Palangka Raya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai perawatan luka perineum, terutama pada teknik perawatannya. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama masih adanya rasa takut ibu terhadap jahitan perineum serta pengaruh kebiasaan atau kepercayaan yang berkembang di lingkungan keluarga, sehingga informasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik perawatan luka perineum.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum.

Abstract

Background: Perineal wounds are one of the common conditions experienced by mothers after childbirth. Improper perineal wound care can increase the risk of infection, delay wound healing, and cause complications during the postpartum period. The level of postpartum mothers' knowledge regarding perineal wound care is an important factor in the success of the healing process. Objective: To describe the level of knowledge of postpartum mothers regarding perineal wound care at Independent Midwifery Practice (PMB) "S" in Palangka Raya City. Methods: This study employed a descriptive quantitative approach. The population consisted of all postpartum mothers who experienced perineal wounds at PMB "S" Palangka Raya City, totaling 25 respondents. The sampling technique used was total sampling, in which all members of the population were included as research participants. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate analysis in the form of frequency distribution and percentages. Results: The results showed that most respondents had a low level of knowledge regarding perineal wound care, with 11 respondents (44%) categorized as having poor knowledge, 8 respondents (32%) having moderate knowledge, and 6 respondents (24%) having good knowledge. The respondents' lowest level of knowledge was related to perineal wound care techniques, particularly regarding proper wound cleansing and the frequency of wound care. Most respondents were aged 20–35 years (68%), had completed senior high school or vocational high school education (40%), and were housewives (80%).Conclusion: The majority of postpartum mothers at PMB "S", Palangka Raya, had a low level of knowledge regarding perineal wound care, particularly concerning proper wound care techniques. This inadequate level of knowledge was influenced by several factors, especially the mothers' fear that the perineal sutures might reopen and the influence of family traditions or cultural beliefs, resulting in the health information provided by healthcare professionals not being fully applied in the practice of perineal wound care.

Keywords: *Knowledge, Postpartum Mothers, Perineal Wound Care.*

Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 11035-11040 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode penting setelah persalinan karena ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan membutuhkan perawatan yang tepat untuk mendukung proses pemulihan. Salah satu kondisi yang sering dialami ibu setelah persalinan pervaginam adalah luka perineum akibat ruptur spontan maupun episiotomi. Luka perineum membutuhkan perawatan yang tepat untuk menjaga kebersihan, mempercepat penyembuhan, serta mencegah terjadinya infeksi (Gustirini, 2021).

Perawatan luka perineum meliputi menjaga kebersihan daerah genital, membersihkan luka dengan cara yang benar, mengganti pembalut secara teratur, menjaga area perineum tetap kering, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan perawatan. Perawatan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko infeksi, memperlambat penyembuhan, serta menimbulkan komplikasi pada masa nifas (Lestari et al., 2024).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan luka perineum tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, tetapi juga oleh usia, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan sosial, dan budaya. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memudahkan seseorang menerima dan memahami informasi, tetapi belum tentu menjamin penerapan pengetahuan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan survei awal di PMB "S" Kota Palangka Raya, jumlah ibu nifas pada tahun 2025 sebanyak 127 orang, sedangkan pada periode Januari–Maret 2026 terdapat 34 ibu nifas. Hasil wawancara awal terhadap 10 ibu nifas menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang melakukan perawatan luka perineum menggunakan air biasa, memiliki pantangan makanan tertentu, serta tidak melakukan perawatan pada area luka setelah buang air kecil atau buang air besar. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya praktik perawatan yang belum sesuai.

Selain itu, selama proses penelitian ditemukan bahwa beberapa ibu merasa takut membersihkan luka karena khawatir jahitan perineum akan terbuka atau putus. Sebagian ibu juga masih mengikuti kebiasaan dan anjuran keluarga yang diperoleh secara turun-temurun. Kondisi tersebut dapat menyebabkan informasi dari tenaga kesehatan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik perawatan luka perineum.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) "S" Kota Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) "S" Kota Palangka Raya. Sasaran penelitian adalah ibu nifas yang mengalami luka perineum.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang memenuhi kriteria penelitian di PMB "S" sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 ibu nifas.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang melahirkan secara normal/spontan, berada dalam masa nifas 0–42 hari, serta mengalami luka perineum akibat ruptur spontan atau episiotomi. Kriteria eksklusi yaitu ibu nifas yang tidak mengalami luka perineum serta ibu nifas dengan kondisi sakit berat atau komplikasi yang mengganggu proses pengisian kuesioner.

Variabel dalam penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan, pendidikan, umur, dan pekerjaan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Kuesioner terdiri dari 16 pernyataan mengenai pengertian, tujuan, cara perawatan luka perineum, serta pencegahan infeksi. Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Vebiola Elfrida Manurung (2021) yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan persentase skor, yaitu baik apabila memperoleh skor 76–100%, cukup apabila memperoleh skor 56–75%, dan kurang apabila memperoleh skor <56%.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry, tabulating, dan cleaning. Analisis data menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden di Praktik Mandiri Bidan (PMB) "S" Kota Palangka Raya

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
Pendidikan dasar (SD–SMP)	8	32
Pendidikan menengah (SMK–SMA)	10	40
Pendidikan tinggi (Diploma–Sarjana)	7	28
Umur		
≤20 tahun	2	8
20–35 tahun	17	68
≥35 tahun	6	24
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	20	80
Pegawai Negeri Sipil	4	16
Swasta	1	4
Total	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 10 orang (40%), berusia 20–35 tahun sebanyak 17 orang (68%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (80%).

a. Pendidikan

Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 10 orang (40%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu sejalan dengan tingkat pengetahuan mengenai perawatan luka perineum.

Meskipun sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah, masih ditemukan tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai perawatan luka perineum juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, sumber informasi, lingkungan, budaya, serta edukasi yang diterima dari tenaga kesehatan.

Hasil wawancara selama penelitian menunjukkan bahwa beberapa ibu merasa takut membersihkan luka karena khawatir jahitan akan terbuka atau putus. Selain itu, sebagian

responden masih mengikuti kebiasaan atau anjuran keluarga mengenai pantangan tertentu selama masa nifas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan informasi yang diberikan tenaga kesehatan belum sepenuhnya diterapkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanti (2021) yang menunjukkan bahwa masih terdapat ibu nifas dengan pengetahuan kurang mengenai perawatan luka perineum. Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh informasi dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan ibu.

Menurut peneliti, pendidikan formal dapat menjadi dasar kemampuan menerima informasi, tetapi peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka perineum tetap membutuhkan edukasi yang jelas dan berkesinambungan. Edukasi perlu diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai penjelasan untuk mengurangi rasa takut ibu terhadap perawatan luka.

b. Umur

Sebagian besar responden berusia 20–35 tahun sebanyak 17 orang (68%). Kelompok usia tersebut merupakan kelompok usia produktif yang pada umumnya memiliki kemampuan menerima dan mengolah informasi dengan baik. Usia juga berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi berbagai kondisi kesehatan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, pengetahuan mengenai perawatan luka perineum masih banyak yang berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak secara otomatis menentukan baik atau kurangnya pengetahuan seseorang.

Hasil wawancara menunjukkan adanya rasa takut dalam melakukan perawatan luka serta pengaruh kebiasaan keluarga yang diwariskan secara turun-temurun. Kondisi tersebut dapat menyebabkan informasi yang diterima dari tenaga kesehatan belum diterapkan secara optimal.

Menurut peneliti, usia produktif merupakan potensi untuk menerima informasi kesehatan, tetapi diperlukan penyampaian informasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi ibu. Edukasi juga perlu memperhatikan pengalaman dan keyakinan yang dimiliki ibu agar informasi kesehatan dapat diterima dan diterapkan.

c. Pekerjaan

Mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (80%). Pekerjaan dapat berkaitan dengan kesempatan seseorang memperoleh pengalaman dan informasi. Ibu rumah tangga memiliki kesempatan untuk lebih banyak berada di rumah selama masa nifas, tetapi akses terhadap informasi kesehatan tetap dipengaruhi oleh sumber informasi yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga, tingkat pengetahuan tentang perawatan luka perineum masih tergolong kurang. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian ibu lebih banyak memperoleh informasi dari orang tua, keluarga, atau pengalaman orang lain dibandingkan sumber informasi kesehatan yang terpercaya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan. Akses informasi, pengalaman, motivasi, serta kualitas edukasi dari tenaga kesehatan juga berperan dalam membentuk pengetahuan ibu.

Menurut peneliti, edukasi kepada ibu nifas perlu dilakukan secara intensif dan melibatkan suami atau anggota keluarga. Keterlibatan keluarga penting karena keluarga dapat menjadi sumber informasi dan dukungan dalam pengambilan keputusan selama masa nifas.

2) Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Luka Perineum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) "S" Kota Palangka Raya

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (76–100%)	6	24
Cukup (56–75%)	8	32
Kurang (<56%)	11	44
Total	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 2, dari 25 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (44%). Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (32%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 6 orang (24%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai perawatan luka perineum. Aspek pengetahuan yang paling rendah terdapat pada teknik perawatan luka, terutama mengenai cara membersihkan luka dan frekuensi perawatan.

Perawatan luka perineum merupakan bagian penting dalam asuhan masa nifas. Pengetahuan yang baik mengenai cara menjaga kebersihan luka, mengganti pembalut, mencuci tangan sebelum dan sesudah perawatan, serta mengenali tanda-tanda infeksi dapat membantu ibu melakukan perawatan secara tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan pendidikan, umur, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa ibu masih merasa takut membersihkan luka karena khawatir jahitan akan terbuka. Selain itu, terdapat pengaruh kebiasaan dan kepercayaan keluarga mengenai perawatan selama masa nifas.

Lingkungan keluarga dapat menjadi sumber informasi yang kuat bagi ibu. Apabila informasi dari keluarga lebih dominan dibandingkan informasi dari tenaga kesehatan, ibu dapat mempertahankan kebiasaan yang belum tentu sesuai dengan anjuran kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2021) yang menunjukkan bahwa masih terdapat ibu nifas dengan pengetahuan kurang mengenai perawatan luka perineum. Penelitian Herlina et al. (2023) juga menunjukkan bahwa karakteristik ibu dan pengetahuan berkaitan dengan perawatan luka perineum, meskipun penerapan perawatan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan dukungan keluarga.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan ibu nifas perlu dilakukan melalui edukasi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada praktik langsung. Bidan dapat memberikan demonstrasi mengenai cara membersihkan luka, mengganti pembalut, menjaga kebersihan area perineum, serta mengenali tanda-tanda infeksi.

Edukasi juga perlu melibatkan suami atau anggota keluarga yang mendampingi ibu. Dengan demikian, keluarga dapat memahami perawatan yang benar dan membantu ibu menerapkannya di rumah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mengurangi rasa takut ibu terhadap jahitan serta membantu meluruskan kebiasaan atau pantangan yang tidak sesuai dengan anjuran kesehatan.

4. KESIMPULAN

1) Kesimpulan

Karakteristik ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) "S" Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 10 orang (40%), berusia 20–35 tahun sebanyak 17 orang (68%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (80%).

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (44%), pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (32%), dan pengetahuan baik sebanyak 6 orang (24%). Pengetahuan yang paling rendah terdapat pada aspek teknik perawatan luka perineum.

2) Saran

a. Bagi institusi pendidikan, materi mengenai perawatan luka perineum perlu diperkuat melalui pembelajaran dan demonstrasi teknik perawatan yang benar serta kemampuan komunikasi dan konseling kepada ibu nifas dan keluarga.
b. Bagi PMB "S", bidan disarankan memberikan edukasi perawatan luka perineum secara langsung melalui demonstrasi dan media edukasi seperti leaflet. Edukasi perlu mencakup cara menjaga kebersihan luka, mengganti pembalut, mengenali tanda infeksi, serta meluruskan kebiasaan atau pantangan yang tidak sesuai dengan anjuran kesehatan. Suami atau anggota keluarga juga perlu dilibatkan dalam proses edukasi.
c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar dan desain analitik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan faktor-faktor seperti pendidikan, usia, paritas, pengalaman persalinan, sumber informasi, dukungan keluarga, serta kepercayaan atau budaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Gustirini, R. (2021). Pengetahuan ibu postpartum normal tentang perawatan luka perineum. *Jurnal Kebidanan, 10*(1), 31.

Herlina, E., Handayani, T. S., & Situmorang, R. B. (2023). Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal of Midwifery, 11*(2), 227–235.

Lestari, D., Susanti, I., & Ashari, M. A. (2024). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lama penyembuhan luka di PMB Appi Ammelia Tahun 2024, *3*(2), 12–19.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Ratih, R. H. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum. *Jurnal Kesmas Asclepius, 2*(1), 34–43.

Yanti, F. E. (2021). Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di BPM Alisah Medan periode April–Juni 2021. *Evidence Based Journal, 2*(2), 50–60.